

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan fasilitas dan infrastruktur bagi terselenggaranya semua kegiatan transaksi di pasar modal. Hingga tahun 2016 sudah tercatat sebanyak 534 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan di klasifikasikan ke dalam 9 sektor dan 99 sub sektor. Adapun ke 9 sektor tersebut dikelompokkan berdasar pada klasifikasi industri yang telah ditetapkan Bursa Efek Indonesia yang disebut *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Salah satu sektor yang terdapat di BEI adalah sektor industri barang konsumsi dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Sub sektor perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Dengan giatnya aktivitas perdagangan suatu negara dapat menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sub sektor perdagangan memegang peranan kunci karena produk yang dihasilkan diharapkan dapat bersaing dengan produk industri negara lain. Kemajuan pembangunan sektor industri dan perdagangan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pembangunan pertumbuhan ekonomi (G.T. Suroso, 2015). Peranan pemerintah dalam kalangan dunia usaha juga diperlukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif agar semua pelaku usaha dapat tetap bertahan dan bersaing satu sama lain secara sehat.

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal IV 2016 mencapai 4,94%, sehingga secara kumulatif pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016 sebesar 5,02 %. Angka 10.38% merupakan pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh sektor perdagangan dan pertumbuhan tersebut ditopang oleh adanya peningkatan pada pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dengan angka 42.85% sejak tahun 2012 hingga sekarang. Berikut daftar sub sektor perdagangan besar yang *Listing* di BEI:

Tabel 1.1
Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Saham
1	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Juli 2001
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
3	APII	PT Anita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
4	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999
5	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	19 Desember 2016
6	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	30 Nopember 2001
7	CMPP	PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk	8 Desember 1994
8	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk	20 Nopember 2001
9	DPUM	PT Duta Putra Makmur Tbk	6 Desember 2015
10	DSSA	PT Dian Swastatika sentosa	10 Desember 2009
11	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk	1 Agustus 1994
12	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
13	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk	9 Juli 2010
14	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	13 Februari 1995
15	INTA	PT Intraco Penta Tbk	23 Agustus 1993
16	INTD	PT Inter Delta Tbk	18 Desember 1989
17	ITTG	PT Leo Investment Tbk	26 November 2001
18	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	4 Desember 2007
19	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk	5 Juli 2012
20	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	22 Agustus 1995
21	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	21 Juli 1997
22	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	15 Juli 1991
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	2 November 2005

(Bersambung)

(Sambungan)

24	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29 Mei 2013
25	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk	29 Maret 2006
26	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk	7 May 1990
27	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk	15 Juli 2004
28	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
29	TIRA	PT Tira Austenite Tbk	27 Juli 1993
30	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	26 Januari 1995
31	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk	28 Januari 2008
32	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	6 Mei 1995
33	UNTR	PT United Tractor Tbk	19 September 1989
34	WAPO	PT Wahana Prontural Tbk	22 Juni 2001
35	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk	8 Agustus 1994
36	KARK	PT Dayaidno Resources International Tbk	20 Juli 2001
37	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	20 Oktober 1994

Sumber : www.sahamok.com (2017)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Menurut undang-undang nomor 3 tahun 1982, perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba). Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan tercapainya tujuan tersebut serta akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba artinya akan meningkatkan kesejahteraan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yang merupakan tantangan bagi perusahaan dan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban para kreditur dan investor merupakan

indikasi keuntungan yang akan mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Untuk dapat meraih laba yang diharapkan, perusahaan harus melakukan efisiensi sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menjaga kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Namun menurut Widiatmoko (2015), beberapa perusahaan yang memiliki banyak sumber daya masih belum dapat mengelola sumber daya tersebut dengan efisien, sehingga kinerja perusahaan belum optimal dan merupakan indikasi bahwa terdapat kendala dalam pencapaian tujuan perusahaan.

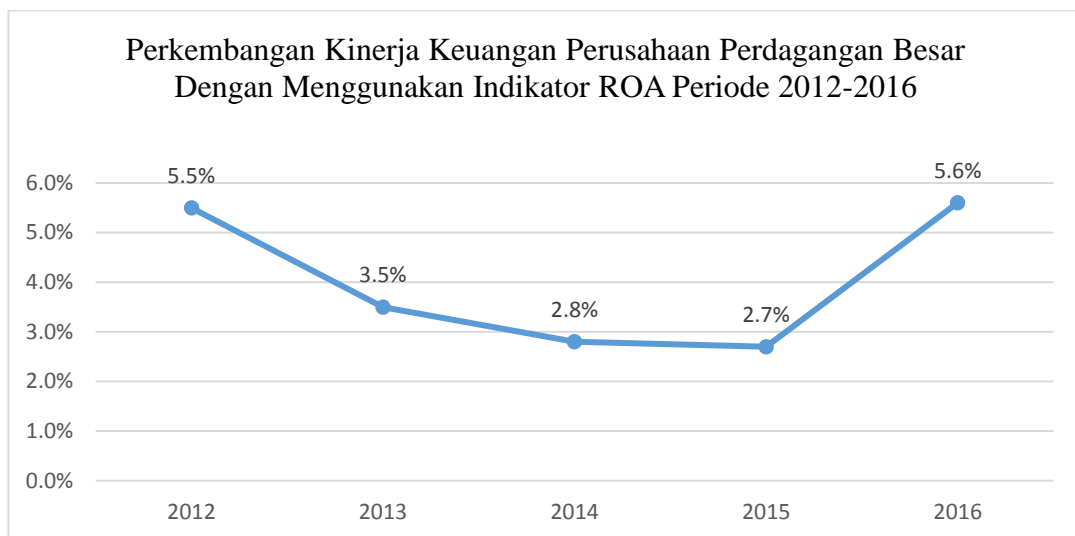
Indonesia telah memasuki era pasar bebas, perkembangan ekonomi dunia juga tumbuh dengan pesat seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan sehingga mempengaruhi keadaan ekonomi global yang semakin kompetitif dan menjadi tantangan besar bagi pelaku usaha termasuk sektor perdagangan mengambil peran dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam menghadapi pasar global mengingat banyaknya pedagang asing masuk ke Indonesia. Perusahaan merencanakan berbagai strategi untuk dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan agar dapat bertahan yaitu dengan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*Labor-Based Business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*Knowledge-Based Business*), dengan karakteristik ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan perusahaan tidak hanya terletak dari seberapa banyak aset berwujud yang dimiliki tetapi juga pada kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan termasuk *Intellectual Capital* yang saat ini menjadi pemegang peranan penting dalam bisnis dan menjadi kekuatan yang dapat mengerakan pertumbuhan ekonomi. (Faza, 2014). Agar dapat mengontrol pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka diperlukan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal yang paling berpengaruh dalam penilaian kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai melalui profitabilitas yang tersaji dalam laporan keuangan pada perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, (Kasmir, 2012).

Menurut Kasmir (2012:196-199) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2012), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Penggunaan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur tingkat profitabilitas dikarenakan *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012). Selain itu *Return On Asset* (ROA) memiliki peran penting yang merupakan salah satu teknik menyeluruh (*Comprehensive*) serta merupakan rasio yang sangat lazim dan objektif digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

Gambar 1.1 : Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Besar Dengan Menggunakan Indikator *Return On Asset* (ROA) Periode 2012 – 2016



(Keterangan: Data yang telah diolah oleh penulis melalui website www.idx.co.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2012, ROA sub sektor perdagangan besar berada di angka 5,5%. Namun ditahun 2013 ROA sub sektor perdagangan besar mengalami penurunan sebesar 2% yaitu sebesar 3,5%. Pada tahun 2014, ROA sub sektor perdagangan besar mengalami penurunan kembali sebesar 0,7% yaitu sebesar 2,8% kemudian terjadi penurunan kembali pada ROA sub sektor perdagangan besar pada tahun 2015 sebesar 0,1% yaitu sebesar 2,7% yang dilanjutkan dengan kenaikan yang signifikan ROA pada tahun 2016 sebesar 2,9% yaitu sebesar 5,6%.

Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas pada suatu perusahaan maka perlu diketahui faktor yang menyebabkan penurunan pada ROA guna meningkatkan profitabilitas pada tahun selanjutnya. salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil *Return On Asset* adalah kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan saling berhubungan dengan baik atau tidaknya *Intellectual Capital* perusahaan tersebut.

Intellectual Capital adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi, sehingga aset perlu mendapatkan perhatian lebih dari perusahaan, namun dalam sistem akuntansi konvensional aset tidak berwujud tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan perusahaan tidak dapat mewakili nilai yang sebenarnya. Oleh karena ini penting untuk dilakukannya penilaian terhadap aktiva tidak berwujud tersebut agar laporan keuangan menjadi lebih informatif yang mengakibatkan semua nilai perusahaan dilaporkan secara utuh oleh perusahaan yang asetnya berwujud *Intellectual Capital* (Muna, 2014).

Intellectual Capital (IC) mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan dan merupakan total dari aset tak berwujud yang meliputi *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*. *Human Capital* merupakan ilmu pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan kepribadian yang dimiliki karyawan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam menghasilkan nilai ekonomi pada perusahaan, *Structural Capital* meliputi lingkungan kerja, infrastruktur, budaya kerja yang baik, struktur organisasi, strategi serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan, dan *Capital Employed* merupakan pihak eksternal yang memiliki hubungan harmonis dengan perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. (Sitar & Vasic, 2014)

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* yang diresmikan pada tanggal 1 Januari tahun 2016 mulai berkembang setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2015) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2015), aktiva tidak berwujud merupakan non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik yang diharapkan dapat memiliki manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No.19 (Revisi 2015) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang termasuk merk produk). Selain itu

juga disebutkan piranti lunak computer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. Meskipun *Intellectual Capital* di Indonesia telah ditetapkan dalam PSAK No.19 (Revisi 2015), akan tetapi di dalam dunia praktik *Intellectual Capital* masih belum dikenal luas di Indonesia (Widiatmoko, 2015).

Adanya fenomena Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memberikan dampak positif pada sektor perdagangan seperti perluasan wilayah pasar dagang yang merambat ke beberapa negara ASEAN sehingga produk-produk domestik dapat beredar hingga luar negara. Selain itu, luasnya ruang investasi terhadap antar anggota ASEAN. Di samping itu, ada beberapa faktor yang dapat memberikan risiko pada sektor perusahaan perdagangan Indonesia yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dalam menghadapi MEA, diantaranya adalah masih rendahnya mutu pendidikan tenaga kerja, ketergantungan impor bahan baku atau setengah jadi, kualitas infrastruktur yang masih tertinggal sehingga memperlambat produksi dan perluasan pemasaran produk Indonesia, keterbatasan pasokan energi dan lemahnya Indonesia dalam menghadapi serbuan impor. Apabila hambatan-hambatan tersebut tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada sektor perdagangan Indonesia yang akan mempengaruhi kondisi ekonomi nasional dan dapat menurunkan kinerja perusahaan itu sendiri (G.T. Suroso, 2015).

Intellectual Capital suatu perusahaan dapat diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *Value Creation Efficiency*. VAICTM menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menghitung koefisien efisiensi dalam tiga jenis modal, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed*. Meskipun VAICTM menggunakan data akuntansi, VAICTM tidak berfokus pada *Cost* perusahaan. VAICTM hanya berfokus pada efisiensi sumber daya yang menciptakan nilai pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Pulic, dikarenakan metode Pulic memiliki daya tarik dalam hal kemudahan pemerolehan data dan memungkinkan analisis lebih lanjut. *Value Added* adalah selisih antara output dan input, *Value Added Capital Employed* merupakan

perbandingan antara *Value Added* dengan *Capital Employed*, modal usaha (ekuitas, laba bersih), *Value Added Human Capital* merupakan perbandingan antara *Value Added* dengan *Human Capital* (Beban Karyawan), *Structural Capital Value Added* merupakan perbandingan antara *Structural Capital*, *Value Added – Human Capital* dengan *Value Added*. VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM juga dapat dianggap sebagai *business performance indicator* (BPI) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut: $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$. Metode pengukuran *Intellectual Capital* ini menggunakan model yang menggunakan ukuran moneter yaitu merupakan metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari *Intellectual Capital* dan mengestimasi ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio keuangan.

Tiga komponen utama untuk menghitung VAICTM, Pertama adalah *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik yang lebih baik. Menurut Teguh (2014) *Capital Employed* tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam *Value Added* pada kinerja perusahaan. Sama halnya dengan Resky (2016) yang mengungkapkan bahwa *Capital Employed* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun juga Bunga (2017) yang sependapat dengan peneliti lainnya, mengungkapkan bahwa VACA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Namun berbeda dengan Akbar (2017) menungkapkan bahwa VACA tidak memberi pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Komponen yang kedua adalah *Value Added Human Capital* (VAHU) yang merupakan indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. Menurut Bunga (2017) VAHU memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan Kurnia (2012) mengungkapkan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Komponen yang ketiga adalah *Structural Capital Value Added* (STVA) yang menjadi indikator keberhasilan *Structural Capital* dalam menciptakan nilai. *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *Intellectual Property*. Menurut Bunga (2017) mengungkapkan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berbeda dengan Teguh (2014) mengungkapkan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Bunga (2017) pengaruh *Intellectual Capital* pada perusahaan elektronik, otomotif dan komponen pada tahun 2011 – 2015 memberikan pengaruh signifikan positif pada *Return On Asset*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh (2014) mengungkapkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* para perusahaan perbankan tahun 2011 – 2013 memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Begitu juga dengan Kurnia (2012) mengungkapkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002 – 2011 berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*. Namun berbeda dengan Resky (2016) mengungkapkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dan berdasarkan para peneliti terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi pada penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perdagangan Besar yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Adanya fenomena Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memberikan dampak positif pada sektor perdagangan seperti perluasan wilayah pasar dagang yang merambat ke beberapa negara ASEAN sehingga produk-produk domestik dapat beredar hingga luar negara. Selain itu, luasnya ruang investasi terhadap antar anggota ASEAN. Ada beberapa faktor yang dapat memberikan risiko pada sektor perusahaan perdagangan Indonesia yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dalam menghadapi MEA, diantaranya adalah masih rendahnya mutu pendidikan tenaga kerja, ketergantungan impor bahan baku atau setengah jadi, kualitas infrastruktur yang masih tertinggal sehingga memperlambat produksi dan perluasan pemasaran produk Indonesia, keterbatasan pasokan energi dan lemahnya Indonesia dalam menghadapi serbuan impor. Apabila hambatan-hambatan tersebut tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada sektor perdagangan Indonesia yang akan mempengaruhi kondisi ekonomi nasional (G.T. Suroso, 2015).

Intellectual Capital dapat berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta akses informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas menjadi perusahaan yang lebih baik dan bersaing untuk dapat bertahan pada pasar global sehingga perlu bagi perusahaan menitikberatkan akan pentingnya konsep bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik ilmu pengetahuan yang juga merupakan salah satu strategi agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Dengan menerapkan konsep bisnis berdasarkan pengetahuan akan berpengaruh pada kondisi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. *Return On Asset* (ROA) perusahaan sesuai dengan kemakmuran suatu perusahaan dalam penciptaan transformasi serta kapitalisasi dari pengetahuan seiring dengan penetapan manajemen pengetahuan itu sendiri (*Knowledge Management*). Pada penelitian ini penilaian kinerja keuangan perusahaan akan diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Pemilihan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dikarenakan *Return On Asset* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam

menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012). Selain itu *Return On Asset* (ROA) memiliki peran penting yang merupakan salah satu teknik menyeluruh (*Comprehensive*) serta merupakan rasio yang sangat lazim digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Sturctural Capital Value Added* (STVA) dan *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar periode 2012 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Sturctural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar periode 2012 – 2016?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial:
 - a. *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar periode 2012-2016?
 - b. Bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar periode 2012-2016?
 - c. Bagaimana pengaruh *Sturctural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar periode 2012-2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Sturctural Capital Value Added* (STVA) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar secara simultan periode 2012 – 2016.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar secara simultan 2012-2016.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor perdagangan besar secara simultan periode 2012 – 2016.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan:
 - a. Memperluas pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Memperluas pengetahuan bagi akademisi dalam mengkaji *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6.2. Aspek Praktis

Aspek praktis yang diharapkan adalah penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian yang berguna bagi perusahaan sub sektor perdagangan besar yang ada di Indonesia, calon investor dan investor. Bagi perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk lebih memanfaatkan dan meningkatkan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan agar dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal itu dapat dilakukan dengan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien, sehingga perusahaan dapat lebih baik lagi dalam pemanfaatan *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*-nya, selain itu perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasi agar nilai tambah yang diciptakan perusahaan meningkat dan meningkatkan biaya untuk karyawan atau pegawai dalam perusahaan agar dapat memotivasi mereka dalam meningkatkan kualitas kerja mereka. Dengan melakukan hal-hal tersebut perusahaan telah meningkatkan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan untuk menilai sebuah perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektual yang mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk penanaman modal.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan besar. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan yang terdapat di (www.idx.co.id).

1.7.2. Waktu dan Periode Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun (2017). Sedangkan periode penelitian dalam penelitian ini adalah tahun (2012-2016).

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum pada objek penelitian, latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian berupa pertanyaan yang akan dijawab dan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang menjelaskan mengenai hasil yang diinginkan dari penelitian ini dan manfaat penelitian yang dijelaskan kedalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai landasan teori tentang *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* dan variabel *Return On Asset (ROA)*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian dan ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian, serta saran untuk langkah kedepan agar dapat menindak lanjuti dari jawaban masalah yang ada.